

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Kecerdasan Emosional**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata dasar yaitu, cerdas dan emosi, karenanya kecerdasan emosional merujuk pada proses menuju wilayah emosi yang tujuannya memahami arti dan cara memahami kecerdasan emosi yang akan membawa pemahaman kognitif ke dalam emosi dan lebih jauh ke dalam perasaan manusia.

Menurut Rusyan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya agar lebih baik dan kemampuan membina hubungan sosialnya. Purwanto juga berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan mengendalikan perasaan, pengindraan, memahami serta menerapkan kekuatan dan ketajaman perasaan untuk memadu pikiran dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan mampu berempati serta memiliki kemampuan dalam pergaulan sosial dan berinteraksi sosial.<sup>28</sup>

Johanes Pap menyatakan kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak berlebihan

---

<sup>28</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 8.

kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak menghambat kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik.<sup>29</sup>

Para peneliti menemukan bahwa emosi mempersiapkan tubuh untuk berbagai jenis reaksi dan kerja emosi tersebut dilakukan detail-detail fisiologi atau jaringan syaraf-syaraf otak manusia. Oleh karena itu, emosi bukanlah mutlak takdir manusia yang tidak dapat diubah, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan dengan memakai pikiran rasional. Luapan-luapan emosi tergantung dengan kemampuan memakai pikiran untuk mengelola dan mengendalikan emosi.

Kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi adalah langkah membuat emosi menjadi cerdas yang oleh para ahli psikologi disebut dengan kecerdasan emosional. Daniel Goleman menyebutkan bahwa yang termasuk dalam wilayah emosi manusia adalah amarah, kesedihan, kecemasan, dorongan hati untuk pasrah, optimis, empati dan menjaga hubungan sosial dibutuhkan pikiran yang mengarah kearah emosi tersebut, dan dalam hal ini pembiasaan dari kecil bahkan sejak bayi merupakan faktor penting bagi seseorang agar mempunyai kemampuan menggunakan pikiran untuk mengarahkan emosi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 152.

<sup>30</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), 62.

Peter Salovey dan John Mayar berpendapat bahwa dalam konsep kecerdasan emosional terdapat kemampuan merasakan dan menunjukkan emosi secara akurat dan adaptif, memahami perspektif orang lain, menggunakan perasaan guna memfasilitasi pikiran seperti berada dalam suasana hati yang positif yang berkaitan dengan pemikiran kreatif, serta untuk mengukur emosi dalam diri sendiri dan orang lain seperti kemampuan untuk mengendalikan amarah.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, menghadapi dorongan, hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman ada 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang.<sup>32</sup> Menurut Le Dove

faktor internal disini yakni

- 1) Fisik, bagian yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang adalah anatomi saraf emosi yang berada di otak. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir berperan penting

---

<sup>31</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 64.

<sup>32</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 156.

dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya.

2) Psikis, kecerdasan emosional selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat ditumbuhkan dan diperkuat dalam diri seseorang.<sup>33</sup>

b. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang dan mempengaruhi sifat seseorang secara perorangan, secara kelompok, antar perorangan dipengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yakni melalui perantara.<sup>34</sup> Adapun faktor eksternal yang dimaksud disini yakni

1) Lingkungan keluarga, kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosional dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Pembelajaran emosi tidak hanya melalui ucapan dan perbuatan orang tua secara langsung kepada anak-anaknya, namun juga contoh yang diberikan ketika menangani perasaan mereka sendiri.

---

<sup>33</sup> Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 39.

<sup>34</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017),156.

- 2) Lingkungan non keluarga, yang terdiri dari lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang.<sup>35</sup>

### 3. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman ada beberapa indikator kecerdasan emosional antara lain:

- a. Kesadaran diri (*self awareness*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami semua proses yang terjadi di dalam dirinya, perasaannya, pikirannya dan latar belakang tindakannya.<sup>36</sup>
- b. Kemampuan mengelola emosi (*managing emotions*) yaitu kemampuan seseorang mengendalikan dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya baik yang berupa emosi positif maupun emosi negatif.
- c. Optimisme (*motivating oneself*) yaitu kemampuan seseorang untuk memotivasi diri ketika berada dalam situasi putus asa, dapat berpikir positif, dan meningkatkan sikap optimis dalam hidupnya.
- d. Empati (*empaty*) yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran dan perbuatan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut.

---

<sup>35</sup> Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 39.

<sup>36</sup> Indah Yuni Astuti, *Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kerja Karyawan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 17.

- e. Keterampilan sosial (*social skill*) yaitu kemampuan seseorang berhubungan secara efektif dengan orang lain, dan dapat mempertahankan hubungan sosial tersebut.<sup>37</sup>

## **B. Kajian Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motiv yang berarti dorongan, kehendak, alasan. Maka motivasi merupakan tenaga yang membangkitkan dan menunjukkan perbuatan seseorang. Motivasi bukanlah tingkah laku, tetapi kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.

Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah semua daya penggerak psikis siswa yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar dan memberikan arah pada aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan.<sup>38</sup>

Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa motivasi merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>39</sup> Dengan adanya motivasi belajar menjadikan siswa mempunyai sikap positif belajar sehingga, motivasi belajar siswa juga akan

---

<sup>37</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 4.

<sup>38</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 117.

<sup>39</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 101.

meningkat. Siswa yang memiliki motivasi besar akan lebih giat melakukan sesuatu.<sup>40</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

### **a. Aspirasi**

Menurut Wiker aspirasi adalah tujuan yang ditentukan dalam suatu aktivitas yang mempunyai makna bagi seseorang. Aspirasi ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Taraf aspirasi ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan siswa tersebut sukses atau tidak.

### **b. Kemampuan Belajar**

Dalam belajar, siswa membutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan disini memiliki beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa seperti pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi. Semakin baik bagus pengamatan siswa, makin jelas tanggapan yang terekam dan mudah mengingat. Daya fantasi juga sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **c. Kondisi Siswa**

Kondisi fisik dan psikologi sdapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

---

<sup>40</sup> Nur Hidayah dkk., *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 130.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan adalah suatu unsur yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur dinamis dalam belajar merupakan suatu unsur yang membuat proses belajar tidak stabil, kadang kuat, lemah dan bahkan hilang.

f. Upaya Guru Mengajar Siswa

Guru harus mempersiapkan mulai dari menguasai materi, cara guru mengajar, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi siswa. Menurut Cote dan Levine proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar.<sup>41</sup>

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas artinya seseorang dapat bekerja secara terus menerus atau tidak pernah berhenti sebelum selesai. Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

---

<sup>41</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 132.

- b. Ulet menghadapi kesulitan, seseorang tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Sehingga, seseorang akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan belajarnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya atau teguh pendirian.<sup>42</sup>

## **C. Kajian Tentang Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Belajar mandiri lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan belajar terstruktur karena dalam belajar mandiri terdapat syarat yang harus terpenuhi antara lain, terdapat suatu permasalahan, penghargaan pendapat siswa, peran guru, dan cara dalam menghadapi siswa. Suryadi berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta, 2021), 27.

<sup>43</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 8.

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian kemandirian belajar antara lain:

- a. Menurut Haris Mudjiman, belajar mandiri adalah proses belajar aktif yang didukung oleh keinginan memahami suatu pencapaian untuk menyelesaikan permasalahan, yang bermodalkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Adanya pencapaian yang ditetapkan untuk tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, proses belajar, cara belajar, sumber belajar dan evaluasi belajar.
- b. Nurhayati berpendapat bahwa dalam kemandirian terdapat rasa percaya akan potensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan dari orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku seseorang yang berpemikiran dapat melakukan aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Faktor kemandirian belajar tidak hanya berasal dari pembawaan sejak lahir saja, namun dalam perkembangannya terdapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Bimo Walgito menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yakni sebagai berikut.

- a. Faktor eksogen ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, keadaan ekonomi. Faktor yang berasal dari masyarakat misalnya kurangnya perhatian masyarakat akan pentingnya

pendidikan. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya pendidikan yang di dapat dari sekolah.

- b. Faktor endogen ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.<sup>44</sup>

### **3. Indikator Kemandirian Belajar**

Listyani menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar yaitu:

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b. Memiliki kepercayaan diri
- c. Berprilaku disiplin
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
- e. Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f. Melakukan kontrol diri.<sup>45</sup>

### **D. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar**

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki hubungan erat, karena jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tentunya akan memiliki motivasi

---

<sup>44</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 123.

<sup>45</sup> Saefullah A, Siahaan P, dan Sari I. M., "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio," *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika 1*, no. 1 (2013): 27.

belajar. Kalau dikaitkan dengan kemandirian belajar, jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tentunya memiliki motivasi belajar sehingga menjadikan siswa memiliki kemampuan kemandirian belajar.

Berdasarkan teori Basri, Cabb dan beberapa literatur skripsi dari Nurul Fazdaro Hidayati, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring Kelas VIII MTs Negeri 2 Mojokerto*". Jurnal dari Wa Ode Anastasia Septiana dan M. Mukhtar Arifin Sholeh, mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid 19*". Skripsi dari Paramita Dewi, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*". Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

#### **E. Variabel Penelitian**

Ada 3 variabel dalam penelitian ini yaitu 2 variabel independen (x) dan 1 variabel dependen (y). Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>46</sup> Adapun variabel bebas dan terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (x): Kecerdasan emosional dan motivasi belajar

Variabel terikat (y): Kemandirian belajar

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y.

#### **F. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan suatu kerangka yang di dalamnya menegaskan tentang teori yang dijadikan sebagai landasan serta digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.<sup>47</sup> Menurut Bambang dan Lina kerangka teoritis berprinsip tidak sekedar kumpulan definisi dari berbagai macam buku, tapi lebih pada upaya penggalian teori yang dapat digunakan peneliti guna menjelaskan pokok dari gejala yang ditelitinya. Neuman menjelaskan bahwa teori memberikan kepada kita suatu kerangka yang membantu dalam melihat permasalahan. Teori menyediakan konsep-konsep yang relevan, asumsi-asumsi dasar yang bisa digunakan, dan mengarahkan pertanyaan penelitian yang diajukan, dan membimbing kita dapat memberikan makna terhadap data. Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan proses berpikir deduktif, peranan kerangka teoritis adalah sebagai dasar untuk

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

<sup>47</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 327.

mengajukan pertanyaan sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.<sup>48</sup>

Dalam peningkatan kemandirian belajar tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Daniel Goleman kemampuan individu dalam mengelola emosinya akan membantu kesuksesan dalam hasil belajarnya.<sup>49</sup> Sehingga, dalam ini kecerdasan emosional dapat menunjang siswa dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar. Menurut Nurhayati dalam mencapai kemandirian belajar siswa harus memiliki bekal motivasi belajar.<sup>50</sup> Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan berusaha mencari informasi serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan terlebih ketika siswa dituntut untuk belajar sendiri.<sup>51</sup> Dengan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa jika siswa memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi, maka dapat meningkatkan kemandirian siswa terlebih saat pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan model pengaruh variabel ganda dengan 2 variabel independen. Dalam model ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

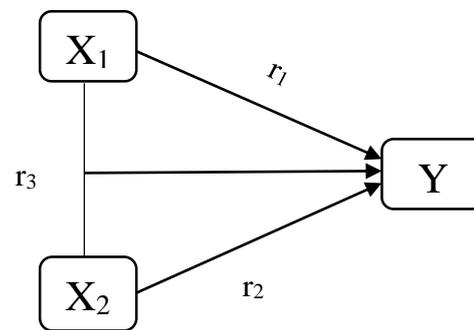
---

<sup>48</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 65.

<sup>49</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 3.

<sup>50</sup> Marcia De Lima Amaral, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 02 Ungaran," 7.

<sup>51</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 65.



Gambar 2.1 Hubungan antar Variabel

Keterangan:

$X_1$  = Kecerdasan emosional

$X_2$  = Motivasi belajar

$Y$  = Kemandirian belajar

$r_1$  = Kecerdasan emosional berkorelasi dengan kemandirian belajar

$r_2$  = Motivasi belajar berkorelasi dengan kemandirian belajar

$r_3$  = Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berkorelasi dengan kemandirian belajar

Model pengaruh antara variabel ganda dengan 2 variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  dan 1 variabel dependen  $Y$ . Untuk mencari pengaruh  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ , menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$  menggunakan korelasi ganda.